



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum ketersediaan beberapa komoditas pangan utama meningkat pada periode 1994 – 1996, sebagai akibat krisis ekonomi dan musim kemarau yang panjang (El Nino) tahun 1997 – 1998, seperti terlihat pada Tabel 1. Selama krisis, beberapa komoditas mengalami penurunan cukup tajam, yaitu beras, kedele, bawang merah, gula pasir dan minyak goreng. Sebaliknya, terdapat beberapa komoditas yang masih mengalami peningkatan ketersediaan seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.

Pisang adalah salah satu komoditas yang tidak mengenal musim dan banyak ditanam oleh masyarakat terutama di lahan pekarangan/tegalan. Berdasarkan data BPS tahun 1998 produksi pisang cukup tinggi mencapai 3.4 juta ton (16.9 kg/Kap), dengan laju kenaikan produksi tahun 1994 – 1998 sebesar 2.77%/tahun. Sentra produksi pisang terdapat di propinsi Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Timur. Tahun 1998 di Propinsi tersebut produksi pisang mencapai diatas 20 kg/kapita.

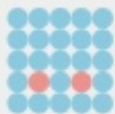
Tabel 1. Produksi Pisang Indonesia Tahun 1994 – 1998

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1994	13 045 811	3 086 557
1995	13 837 746	3 805 430
1996	14 488 415	3 023 483
1997	15 016 014	3 057 081
1998	15 016 014	3 176 749

Sumber : Badan Pusat Statistik (1999)

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor

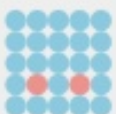
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tahun 1998 produksi pisang di Indonesia mencapai 3 176 749 ton (BPS, 1999). Di Asia, Indonesia termasuk penghasil pisang terbesar karena 50% dari produksi pisang Asia dihasilkan oleh Indonesia dan setiap tahun produksinya terus meningkat.

Volume impor Indonesia terhadap pisang segar meningkat secara drastis semenjak tahun 1992, dan pada tahun 1994 mencapai 929 700 Mts (volume) dengan nilai sebesar ¥46.6 milyar. Philipina merupakan pemasok pisang segar terbesar dengan pangsa pasar mencapai 76.3%. Pemasok terbesar kedua adalah Equador, yang diikuti oleh Taiwan dan Indonesia. Di Jepang pasaran pisang dikuasai oleh beberapa perusahaan seperti : Dole, Del Monte dan Sumifru.

Kultivar pisang yang paling banyak dikebunkan di berbagai negara adalah *cavendish* karena pisang ini mempunyai nilai komersial yang tinggi. Berdasarkan ukuran tanaman, *cavendish* dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yakni *cavendish* yang berbatang tinggi (*tall / giant*), *cavendish* yang berbatang sedang (*medium*), dan *cavendish* yang berbatang pendek (*small / dwarf*). Di dunia terdapat 36 subkultivar pisang *cavendish*, namun hanya subkultivar *grain naine*, *petit nine*, *omalag*, *william*, dan *valery* yang sudah diusahakan sebagai tanaman perkebunan. Pisang yang dikebunkan secara komersial membutuhkan bibit yang seragam secara genetik, ukuran, dan umurnya. Kebutuhan ini hanya bisa dipenuhi dengan perbanyak bibit secara vegetatif. Pisang yang enak dimakan pada umumnya tidak menghasilkan biji (Trubus, 2000).

Sesuai dengan kemajuan teknologi, budidaya pisang pun mengalami kemajuan pesat. Budidaya pisang saat ini telah dilakukan secara intensif, terutama pisang untuk keperluan ekspor. Di negara Equador, Costa Rica dan





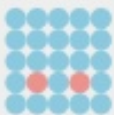
Philipina pisang untuk ekspor diusahakan dalam perkebunan besar dengan perawatan prapanen yang intensif. Kadang-kadang pemberantasan hama dilakukan dengan penyemprotan melalui armada udara. Pembungkusan buah dengan plastik juga dilakukan untuk menghindari serangan serangga. Pembongkaran tanaman dilakukan secara periodik dan diganti dengan bibit baru (Trubus, 2000).

Berdasarkan data BPS pada tahun 2000 diketahui bahwa ada lima jenis komoditi buah-buahan dan sayuran tahunan yang paling banyak diproduksi di Propinsi Lampung adalah pisang, mangga, nangka/cempedak, pepaya, rambutan, dan melinjo. Produksi pisang tahun 1998 mencapai 104 432 ton, meningkat sebanyak 3 159 ton (3.12%) dibandingkan produksi tahun 1997.

Apabila dilihat dari aspek pemasaran produk olahan buah pisang, tidak hanya untuk memasok pasar didalam negeri tetapi juga untuk pasar ekspor. Negara-negara utama pengimpor buah pisang dan produknya adalah : AS, Jepang dan beberapa negara di kawasan Eropa Barat. Ekspor pisang Indonesia relatif kecil dan negara tujuannya pun terbatas. Berdasarkan data BPS pada tahun 1996, negara tujuan ekspor pisang Indonesia adalah Hongkong, Singapura, Saudi Arabia, Jepang dan China (Tabel 2).

Pangsa pasar pisang segar selama kurun waktu lima tahun (1990-1994) dari negara-negara tersebut tetap menempati posisi yang sama. Meskipun pangsa pasar Indonesia untuk pisang segar pada tahun 1994 hanya mencapai 3.4% akan tetapi ekspor dari Indonesia pada tahun tersebut telah meningkat sebesar 45.2% dari tahun sebelumnya.

Dalam mengkonsumsi buah, masyarakat sudah mulai memperhatikan unsur kualitas dan nilai gizi buah yang dimakan. Indonesia mempunyai ragam





varietas atau kultivar pisang yang cukup banyak misalnya pisang ambon kuning, ambon lumut, barangan, raja julu, raja sere, badak, kepok kuning, nangka, tanduk, agung, emas, dan lain-lain. Dalam hal ini persaingan ke pasar dunia layak mempertimbangkan agribisnis pisang unggulan, seperti *cavendish*, karena jenis pisang ini makin diminati oleh berbagai negara pengimpor di dunia.

Tabel 2. Perkembangan Ekspor Pisang dan Negara Tujuan Tahun 1996-1997

Negara	Volume Pisang Segar (Kg)		Volume Pisang Kering (Kg)	
	1996	1997	1996	1997
Hongkong	10 205 000	4 379 587	-	11 023
Singapura	90 000	125 415	10 500	80 586
Saudi Arabia	3 976 000	-	1 000	1 060
Jepang	8 064 000	2 369 751	195 000	-
China	41 674 000	1 200 000	1 098 500	-
Vietnam	-	-	-	-
Kuwait	3 452 000	148 720	-	-
EUA	8 315 000	1 246 700	-	-
Taiwan	1 098 000	-	-	-
Iran	314 000	-	-	-
Rep. Of Korea	-	-	-	-
Jordan	-	1 246 700	-	-
United State	-	14 790	-	-
Qatar	-	56 940	-	-
Malaysia	1 000	-	-	-
Australia	-	-	763 492	11 499
Netherland	-	-	2 687	2 281
New Zealand	-	-	38 500	-
France	-	-	595	3 156
Srilangka	-	-	-	-
India	-	-	50 000	-
German	-	-	-	-
Total	77 189 000	10 788 602	2 160 274	109 605

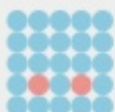
Sumber : BPS, 1998. Data Tahun 1997 adalah angka sementara.

Rintisan pengembangan agribisnis pisang *cavendish* di wilayah nusantara antara lain dilakukan oleh PT Global Agronusa Indonesia anak perusahaan Sinar Mas Group yang membuka perkebunan pisang di Maluku Utara dan PT Nusantara Tropical Fruit anak perusahaan Gunung Sewu Group di Lampung.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
 Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**





Data mengenai perkembangan ekspor-impor pada setiap jenis buah-buahan segar tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor-Impor Buah-buahan Segar Tahun 1999

Komoditi	Ekspor		Impor	
	Volume (kg)	Nilai (US \$)	Volume (kg)	Nilai (US \$)
Pisang	70 055 785	10 324 048	132 659	126 906
Nenas	901 345	638 158	288	0
Manggis	4 146 517	3 445 504	79	0
Mangga	482 213	470 456	39 543	338
Pepaya	2 610	943	25 010	0
Jeruk	279 927	72 062	6 281 618	158 863
Apel	15 227	27 542	1 314 126	17 940 756
Rambutan	195 793	365 175	0	0
Durian	116 975	105 871	181 803	20 486
Duku	464	592	0	0
Anggur	0	0	193 404	2 745 679
Kurma	0	0	1 332 526	2 047 063
Pear	0	0	988 747	6 303 583

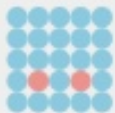
Sumber : Pusat Kajian Buah-buahan Tropika, 2000

Jenis pisang yang banyak diminati industri makanan adalah jenis pisang *cavendish*. Pisang *cavendish* mempunyai rasa dan aroma yang enak, sehingga sesuai dengan kebutuhan industri. Apabila dilihat dari aspek budidaya pisang, maka penanaman pisang *cavendish* memerlukan lahan yang cukup luas, sehingga penetapan lokasi budidaya perlu memperhatikan faktor-faktor penunjangnya antara lain sebagai berikut : (1) Lokasi memenuhi syarat optimal bagi pertumbuhan pisang *cavendish* yaitu keadaan iklim, keadaan tanah dan keadaan topografi, (2) Perhitungan kelayakan usaha, perbandingan skala usaha dengan besarnya investasi modal kerja dan tenaga kerja yang diperlukan, dan (3) Sarana dan prasarana transportasi, komunikasi, energi dan pengairan.

Penanaman pisang pertama PT Nusantara Tropical Fruit dilakukan dengan kerjasama perusahaan Philipina, Del Monte yang membeli semua hasil

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



panen pisang. Pada tahun 1997 sebagian lahan terserang *Fusarium Sp*, maka yang dapat dikerjakan hanya 450 Ha, sehingga perusahaan tidak dapat lagi memenuhi permintaan Philipina. Sejak tahun 1997 PT Nusantara Tropical Fruit hanya melakukan penjualan didalam negeri saja, dan tidak melakukan ekspor.

Berdasarkan data awal yang dikumpulkan yaitu tahun 1993 – 2000, diketahui bahwa rata-rata produksi pisang yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan dan bahkan rata-rata produksi yang dihasilkan melebihi kapasitas permintaan pasar (Tabel 4).

Tabel 4. Data Produksi dan Permintaan Pisang *Cavendish* Pada PT Nusantara Tropical Fruit Tahun 1993 – 2000

Tahun	Produksi (Ton)	Permintaan (Box = 13 Kg)
1993	435 247	313 455
1994	537 858	1 283 125
1995	845 504	2 090 943
1996	74 497	3 649 863
1997	816 888	749 103
1998	1 966 049	625 682
1999	896 013	577 982
2000	3 537 626	205 294
<b>Total (Ton)</b>	<b>9 109 682</b>	<b>123 440.811</b>
<b>Deviasi (Ton)</b>	<b>8 986 241.189</b>	

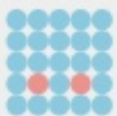
Sumber : PT. Nusantara Tropical Fruit, 2000

Bertitik tolak dari kondisi tersebut diatas, maka dipandang perlu untuk dilakukan peramalan terhadap permintaan pisang *cavendish* yang sesuai bagi PT Nusantara Tropical Fruit agar dapat memproduksi pisang *cavendish* sesuai dengan permintaan.

Berdasarkan data pada Tabel 4, terlihat deviasi antara produksi dan permintaan dengan realisasi yang sangat jauh (1993 - 2000). Hal ini akan berimplikasi pada kesalahan budget yang sangat besar. Kesalahan budget tersebut berdampak pada kredibilitas perusahaan dimata pembeli pisang (klien)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB



seperti Sewu Segar Nusantara, Indagro, dan lain-lain yang menerapkan pembelian dengan sistem kontrak berjangka.

## B. Perumusan Masalah

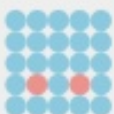
Pisang merupakan produk impor yang sangat besar volumenya di pasar Jepang, yaitu lebih dari separo buah impor. Impor pisang meningkat setiap tahunnya. Namun demikian, pisang memerlukan investasi yang besar. Indonesia saat ini mempunyai perkebunan pisang seluas 3000 Ha dan mengekspor hasilnya ke Jepang, akan tetapi pengiriman tersebut biasanya tidak cukup untuk memenuhi kapal, sehingga dalam perjalanan ke Jepang, kapal tersebut harus berhenti di Philipina untuk mengambil lebih banyak lagi pisang. Lebih jauh lagi, beberapa eksportir pisang Indonesia saat ini telah mencari pasar lain dengan keluhan bahwa pasar Jepang telah *over supplied*.

Impor pisang segar Jepang mempunyai nilai yang sangat tinggi yaitu lebih dari ¥46 milyar setiap tahunnya. Sehingga dengan kerjasama yang baik antara eksportir, petani, dan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pisang dan ditunjang oleh peningkatan kesuburan tanah yang ada, maka masih ada kemungkinan bagi Indonesia untuk menggeser kedudukan Equador sebagai pemasok terbesar kedua pisang segar ke Jepang setelah Philipina.

Berdasarkan uraian di atas, kehilangan hasil akibat tidak tepatnya penanganan panen mempunyai pengaruh sangat besar dalam menjawab tantangan yang dialami negara kita saat ini yaitu membendung kuatnya impor buah, dan dilain pihak harus mampu menyediakan buah nasional. Kehilangan hasil yang begitu besar juga terjadi dalam pemasaran pisang rakyat di

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Kabupaten Lampung Selatan yang dipasarkan ke Kabupaten Bogor sebagai bahan baku pisang tangkai.

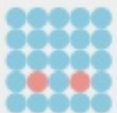
Kehilangan yang besar secara tidak langsung berpengaruh terhadap harga pisang di tingkat petani. Makin tinggi tingkat kehilangan hasil dalam rantai pemasaran dimana faktor-faktor lain tidak berubah, akan mengakibatkan penurunan harga pisang yang diterima petani. Selanjutnya harga rendah di tingkat petani secara tidak langsung dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi.

Memperhatikan bahwa kehilangan hasil dalam proses pemasaran pisang hasil perkebunan sekarang sangat besar dan dapat menimbulkan dampak yang begitu luas, perlu segera diambil langkah-langkah untuk menekan kehilangan hasil tersebut. Pertanyaan yang muncul ialah langkah-langkah apa yang harus ditempuh dalam upaya mengurangi kehilangan pada pemasaran buah pisang hasil perkebunan rakyat.

Kesalahan budget juga berdampak pada kebijaksanaan perusahaan. Nilai realisasi yang jauh di bawah nilai ramalan akan menyulitkan perusahaan mengatur anggaran yang dikeluarkan selama satu tahun. Kesalahan tersebut menyulitkan anggaran produksi (memperbaiki fisik jalan produksi dan menambah anggaran pemeliharaan) dan rencana ekspansi perusahaan (akuisisi perusahaan lain).

Bertitik tolak dari keadaan tersebut, maka rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produksi pisang *cavendish* di PT Nusantara Tropical Fruit?







2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat permintaan pisang *cavendish* di PT Nusantara Tropical Fruit?
3. Bagaimana peramalan yang sebaiknya dilakukan untuk menentukan tingkat permintaan pisang *cavendish* pada PT Nusantara Tropical Fruit di tingkat domestik dan ekspor?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi pisang *cavendish* pada PT Nusantara Tropical Fruit.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan pisang *cavendish* pada PT Nusantara Tropical Fruit.
3. Meramalkan produksi dan permintaan pisang *cavendish* pada PT Nusantara Tropical Fruit di tingkat domestik (Maret 1996 - Desember 2000), dan ekspor (April 1993 - Desember 2000).

### D. Manfaat Penelitian

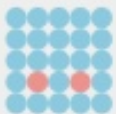
Manfaat penelitian ini bagi perusahaan dapat menjadi rujukan dalam penentuan permintaan pisang *cavendish*, serta memberikan model peramalan yang tepat, agar perusahaan dapat meramalkan produksi pisang pada masa yang datang.

### E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan dibatasi pada peramalan produksi dan permintaan pada periode 2 (dua) tahun ke depan, dan implementasi diserahkan kepada pihak perusahaan.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.